

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek yang akan dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode regresi. Metode regresi digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kontrol diri (X1) dengan perilaku seksual (Y) pada pelaku FWB di Indonesia.



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku hubungan FWB di Indonesia dengan rentang usia 18-25 tahun. Adapun kriteria dari partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pria/wanita berusia 18-25 tahun
- 2) Belum menikah
- 3) Sedang menjalin hubungan FWB
- 4) Melakukan aktifitas fisik/seksual dalam hubungan FWB, meliputi: berpegangan tangan; berpelukan, necking, kissing; petting, dan; intercourse.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini dan menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi merupakan kelompok dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell,

2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku hubungan FWB berusia 18-24 tahun di Indonesia.

Sampel adalah bagian kelompok dari target populasi yang akan diteliti untuk dipelajari dan digeneralisasikan pada populasi target (Creswell, 2012). Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian ini digunakan rumus yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013), untuk tingkat kesalahan, 1 %,5%, dan 10%. Adapun tabel untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Tidak diketahui jumlah pasti dari pelaku hubungan FWB di Indonesia atau jumlah populasi subjek tak terhingga. Oleh karena itu, berdasarkan tabel 3.1 di atas dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%, maka ukuran sampel dari populasi target dalam penelitian ini adalah berjumlah 349 subjek.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling*, yaitu teknik untuk

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Jika kuota sampel belum terpenuhi, maka penelitian tidak bisa dianggap selesai. Metode pengambilan sampling ini dilakukan dengan menitikberatkan pada pertimbangan dari peneliti yang bersangkutan. Teknik *quota sampling* ini digunakan peneliti karena populasi target tidak diketahui/tidak terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi populasi total dalam dua kategori gender yang berbeda, kemudian akan diambil sampel dari masing-masing kelompok. Selanjutnya, jumlah kuota sampel masing-masing kelompok dari populasi target dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Target Kuota Sampling berdasarkan Kategori Gender

Kategori Kelompok	Quota	Sampel (N = 349)
Laki-laki	50%	174 – 175
Perempuan	50%	174 – 175
Jumlah Total	100%	349

*N = Jumlah sampel dari populasi

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel dependen atau variabel terikat (Y), serta variabel independen atau variabel bebas (X). Adapun variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

X : Kontrol Diri

Y : Konformitas

F. Definisi Operasional

1. Perilaku Seksual

Perilaku seksual merupakan suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh subjek yang didorong oleh hasrat seksual, serta dilakukan dengan disertai suatu penghayatan yang menyenangkan, dengan atau tidak dengan tujuan reproduksi. Perilaku seksual ini dapat dilihat dari 2 (dua) dimensi, yaitu autoerotik dan sosioseksual (*partnered*).

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan subjek untuk mengendalikan dan mengubah perilaku agar sesuai dengan norma sosial yang ada serta mampu menahan impuls-impuls dalam perilaku tersebut. Kontrol diri dapat dilihat dari 5 (lima) dimensi, yaitu *self-discipline, deliberate or non-impulsive action, healthy habits, work ethic, reliability*.

G. Instrumen Penelitian

1. Perilaku Seksual

b. Identitas Instrumen Perilaku Seksual

Pada variabel ini akan digunakan alat ukur perilaku seksual oleh Adelina (2014) yang diadaptasi dari teori Katchadourian dalam Steinberg (1993) yang terdiri dari 23 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,950. Adapun dimensi dalam variabel ini yaitu:

a. Perilaku Autoerotik

Perilaku autoerotik merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melibatkan orang lain secara fisik atau dilakukan oleh diri sendiri dengan tujuan merangsang dan mendapatkan kepuasan. Dimensi ini terdiri dari:

- 1) Berfantasi
- 2) Mastrubasi

b. Perilaku Sosioseksual (*partnered*)

Perilaku sosioseksual (*partnered*) merupakan perilaku seksual yang dilakukan dengan melibatkan orang lain/pasangan dengan terdapat *consent*, baik dilakukan dengan pasangan resmi, teman, atau pekerja seks komersial. Dimensi ini terdiri dari:

- 1) Berpegangan tangan dan memeluk
- 2) Berciuman
- 3) *Necking*
- 4) Meraba anggota tubuh pasangan
- 5) *Petting*
- 6) *Intercourse*

c. Kisi-kisi dan Penyekoran Instrumen

Kisi-kisi dari instrument perilaku seksual dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Seksual

No.	Dimensi	Sub-Dimensi	Item (Favorable)	Jumlah
1.	Perilaku <i>Autoerotic</i>	Berfantasi	1, 9	2
		Mastrubasi	2, 10, 15, 16	4
2.	Perilaku Sosioseksual	Berpegangan tangan & memeluk	3, 17	2
		Berciuman	4, 11, 12, 18, 19, 20, 22	7
		<i>Necking</i>	5	1
		Meraba anggota tubuh	6, 7, 13	3
		<i>Petting</i>	8, 14, 21	3
		Intercourse	23	1
		Jumlah		

d. Pengisian Kuisisioner

Pada *item-item* yang telah disediakan oleh peneliti, responden diminta untuk mengisi kuisisioner pada tautan *google form* dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat kategori jawaban yaitu “Tidak Pernah” (TP), “Pernah” (P), “Sering” (S), dan “Sangat Sering” (SS).

e. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen perilaku seksual dilakukan menggunakan *item favorable* seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Penyekoran Instrumen Perilaku Seksual

Item	Skor			
	Tidak Pernah	Pernah	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

f. Kategorisasi

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua level. Adapun rumus norma menurut Ihsan (2020) dirumuskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kategorisasi Instrumen Perilaku Seksual

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

Keterangan:

X : Jumlah nilai responden pada instrument

μ : Rata-rata skor total

σ : Standar deviasi

2. Kontrol Diri

a. Spesifikasi Instrumen Kontrol Diri

Pada variabel Adapun instrumen kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *The Brief Self-Control Scale* (BSCS) oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang terdiri dari 13 item valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,721. Kontrol diri akan diketahui tinggi rendahnya setelah mengisi skala kontrol diri berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yaitu:

- 1) *Self-discipline*
- 2) *Deliberate or Non-impulsive Action,*
- 3) *Healthy habits,*
- 4) *Work ethic,* dan
- 5) *Reliability.*

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dari instrumen kontrol diri *The Brief Self-Control Scale* (BSCS) oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang terdiri dari 12 item dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen The Brief Self-Control Scale (BSCS)

No.	Dimensi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self-dicipline</i>	1, 8	3, 7	4

No.	Dimensi	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
2.	<i>Deliberate or non-impulsive action</i>		4, 12, 13	3
3.	<i>Healthy habits</i>	6	2, 5	3
4.	<i>Work ethic</i>		10, 9	2
5.	<i>Reliability</i>	11		1
	Jumlah	4	9	13

c. Pengisian

Pada *item-item* yang telah disediakan oleh peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner pada tautan *google form* dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima kategori jawaban yaitu “Sangat Tidak Sesuai” (STS), “Tidak Sesuai” (TS), “Netral” (N), “Sesuai” (S), dan “Sangat Sesuai” (SS).

d. Penyekoran

Penyekoran pada instrumen kontrol diri dilakukan berdasarkan prinsip *item favorable* dan *unfavorable* seperti yang dapat dilihat pada table 3.7 dibawah ini:

Tabel 3. 7 Penyekoran Instrumen The Brief Self-Control Scale (BSCS)

Item	Skor				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

e. Kategorisasi

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua level. Adapun rumus norma menurut Ihsan (2020) dirumuskan dalam tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3. 8 Kategorisasi skor The Brief Self-Control Scale (BSCS)

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

Keterangan:

X : Jumlah nilai responden pada instrument

μ : Rata-rata skor total

H. Prosedur Penelitian dan Agenda Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih masalah berdasarkan fenomena
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan
- c. Menentukan variabel dan sumber data
- d. Merumuskan masalah
- e. Merumuskan asumsi dan hipotesis
- f. Memilih pendekatan
- g. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengambilan Data

- a. Membuat kerangka sasaran responden dalam penelitian
- b. Mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisisioner mengenai variabel yang diteliti

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring
- b. Melakukan analisis pada data hasil skoring
- c. Mengintrepretasikan hasil analisis data dan melakukan pembahasan
- d. Membuat kesimpulan

I. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan menggunakan *google form* yang akan disebarikan secara *online*. Kuesioner tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu *informed consent* yang berisi penjelasan mengenai kuesioner dan persetujuan untuk menjadi partisipan dalam penelitian, bagian pengisian identitas responden, dan bagian pertanyaan mengenai variabel konformitas, kontrol diri, dan perilaku seksual.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Creswell (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan analisis statistik sederhana yang memberikan gambaran kecenderungan umum dalam data (mean, modus, median), penyebaran skor (varian, standar deviasi, dan range), atau perbandingan bagaimana satu skor berhubungan dengan semua skor lainnya (skor z, persentil rank). Teknik statistik deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk dapat meringkas pengamatan agar lebih mudah untuk dipahami (Minium dkk., 1993), sehingga dapat memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan sampel sebelum diuji hipotesis.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang kondisi yang ada dalam populasi dari sampel penelitian (Minium dkk., 1993). Sejalan dengan itu, Creswell (2012) juga menyatakan bahwa statistik inferensial digunakan menganalisis data dari sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang tidak diketahui, serta menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk menjalani serangkaian uji asumsi klasik sebagai tahap persiapan. Dalam penelitian ini, ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memastikan distribusi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas pada penelitian ini dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS versi 25. Uji Kolmogorov-Smirnov dimaksudkan untuk membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

distribusi normal baku. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		383
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.51072812
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.034
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 3.9 di atas, didapatkan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.051. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi Exact Sig. $p > 0.05$.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas heteroskedastisitas akan menunjukkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang berbeda. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.912	2.223		3.560	.000
	Kontrol Diri	.106	.057	.095	1.867	.063

Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, maka data dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 3.10 di atas, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,063 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen yang sedang diuji. Jika sebuah model tidak memenuhi kriteria linearitas, maka penggunaan model regresi linear menjadi tidak sesuai. Dalam penelitian ini, linearitas diuji dengan menggunakan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada perangkat lunak statistik SPSS. Nilai ini mengindikasikan sejauh mana model penelitian mengalami penyimpangan dari model yang seharusnya. Jika hasilnya tidak signifikan ($p > 0.05$), maka model penelitian dapat dianggap memenuhi syarat sebagai model linier.

Tabel 3. 11 ANOVA Table: Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	12894.556	38	339.330	1.667	.010
	Linearity	2504.649	1	2504.64	12.30	.001
	Deviation from Linearity	10389.907	37	280.808	1.379	.076
Within Groups		70044.483	344	203.618		
Total		82939.039	382			

Berdasarkan *Deviation from Linearity* pada tabel 3.11 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076 ($p > 0,05$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat dikatakan linier.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan maksud untuk mendapatkan nilai signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).